

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah pesan yang disampaikan media pada khalayak. Seperti menurut (Rakhmat, 2003:188), yakni “Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari tuturan menurut Rakhmat komunikasi massa harus menggunakan media massa. Media yang disebut media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik, surat kabar dan majalah keduanya disebut sebagai media cetak, serta media film sebagai media komunikasi massa adalah film dibioskop.

Komunikasi massa adalah komunikasi satu arah dan tidak langsung maka dari itu komunikasi massa menggunakan media untuk penyebaran informasinya. Rakhmat mengatakan dalam definisi Meletzke “komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara *terbuka* melalui media *penyebaran teknis* secara *tidak langsung* dan *satu arah* pada public yang *tersebar*” (Rakhmat, 2003:188). Istilah *tersebar* menunjukkan bahwa komunikan sebagai pihak penerima pesan tidak berada di satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Contoh media massa yang paling dekat selain media online, cetak dan radio siaran yaitu media televisi, media televisi dapat mempengaruhi pola pikir khalayak yang menonton atau menyaksikan, dapat merangsang ide-ide kreatif ataupun hal yang sedang berkembang saat ini. Seperti yang dikatakan McLuhan “*the medium is message*, media adalah pesan itu sendiri. Oleh karena itu, bentuk media saja sudah memengaruhi khalayak”. Seperti telah dijelaskan bahwa yang memengaruhi khalayak bukan apa yang disampaikan oleh media, tetapi jenis media komunikasi yang digunakan oleh khalayak tersebut, baik tatap muka maupun melalui media cetak atau elektronik.

Media massa tentu mempunyai efek yaitu efek pada pesan yang disampaikan oleh media massa. Yaitu ada efek kognitif, efek afektif dan efek behaviorial. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitifnya. Melalui media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita kunjungi secara langsung. Seseorang bisa mendapatkan informasi dari televisi seperti kasus yang peneliti akan teleiti yaitu menenggak Pil PCC yang merenggut banyak korban di Sulawesi Tenggara (Kendari) dan korbannya pun masih anak-anak dibawah umur. Penonton televisi yang tadinya tidak mengetahui kasus ini setelah menyaksikan tayangan ini menjadi tahu peristiwa tersebut. Pesan yang disampaikan oleh Komunikator ditujukan kepada pikiran Komunikan. Dengan kata lain, tujuan Komunikator hanya berkisar pada upaya untuk memberitahu.

Dalam penelitian sebelumnya Aat Ruchiat Nugraha fakultas ilmu komunikasi universitas Padjadjaran dengan judul pengaruh terpaan iklan obat non resep dengan sikap masyarakat, membahas peredaran obat non resep dimasyarakat yang begitu maraknya serta ditambah dengan kondisi pasar obat rakyat yang tidak diawasi dengan baik oleh pemerintah, akibat masih longgarnya peraturan pengawasan oleh dinas pemerintah terkait dengan peredaran obat.

Televisi memilih berita-berita yang akan disampaikan kepada khalayak, realitas yang ditampilkan oleh media adalah realitas yang sudah diseleksi menurut McLuhan dibuku Komunikasi Massa (Drs.Elvinaro, Ardianto, M.Si). Efek afektif yaitu efek yang tujuan komunikasi massa bukan sekedar memberitahu khalayak tentang sesuatu, tetapi lebih dari itu, khalayak diharapkan dapat turut merasakan perasaan iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya. Contohnya kasus yang diteleiti oleh peneliti yaitu kasus anak dibawah umur menenggak Pil PCC hingga ada yang tewas di Kendari Sulawesi Tenggara, maka muncul perasaan iba, jengkel, dan sedih. Perasaan sedih dan jengkel adalah mengapa hal ini mesti terjadi dan menimpa anak dibawah umur. Ada pun efek behaviorial yaitu efek merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Misal, media massa melakukan sesuatu yang

bermanfaat atau berita yang mempunyai efek yang membuat khalayak takut, bertindak untuk mencegah.

Pil PCC yang adalah campuran dari Paracetamol, Caffein, dan Carisoprodol. Pil PCC ini sebenarnya legal tetapi membelinya harus dengan resep dokter karena efek sampingnya yang berbahaya. Paracetamol yang ada dikandung PCC tersebut memang legal dan obat ini digunakan untuk mengurangi rasa sakit seperti demam, sakit kepala dan nyeri sendi. Efek sampingnya adalah mual, kehilangan nafsu makan, menguningnya mata dan kulit, dan air seni yang berwarna gelap.

Lalu Caffein sering ditemukan di kandungan teh atau kopi, umumnya untuk meningkatkan kewaspadaan mental, caffeine juga digunakan untuk mengobati migrain, dan untuk mencegah sakit kepala. Caffeine juga bisa menyebabkan insomnia, gelisah, meningkatkan tekanan darah, iritasi perut dan memicu penyakit jantung atau stroke apabila dikonsumsi dengan jangka waktu panjang.

Kandungan Carisoprodol sendiri berfungsi untuk mengatasi ketegangan otot, carisoprodol merupakan obat golongan *muscle relaxants* untuk mengatasi ketegangan otot yang bekerja pada jaringan syaraf dan otak yang bisa merilekskan otot. Carisoprodol ini tidak dijual bebas harus dengan resep dokter. Karena obat ini dapat menimbulkan kecanduan, dan seperti hilangnya kesadaran, kejang, bingung, mati rasa, detak jantung tidak stabil. Sedangkan efek samping yang normal yaitu, sakit kepala, mual, depresi, muntah, dan penglihatan kabur.

Maka apabila obat tersebut diminum efek samping dari masing-masing obat akan bereaksi bersamaan dan merusak susunan syaraf otak. PCC secara spesifik menimbulkan efek halusinasi yang tampak dari beberapa korban, perubahan mood yang signifikan terjadi pada korban, gangguan perilaku dan emosi pada pengguna pil PCC.

Pengguna pil PCC ini akan merasa takut, cemas, panik, yaitu disebut istilah *bad trip*. Obat ini apabila dikonsumsi maka akan menyebabkan overdosis hingga kematian jika pengguna menggunakan secara berlebihan.

Kegunaan pil PCC sebenarnya untuk menghilangkan rasa sakit dan bisa digunakan untuk obat jantung, namun tidak diperkenankan dijual bebas tanpa izin dari dokter. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa obat ini merupakan obat keras. Namun Arman di kantor BNN, Cawang, Jakarta Timur menjelaskan bahwa kenyataannya pil PCC beredar secara bebas dan dijual kepada pelajar dengan harga Rp 25 Ribu, dilansir dari tribunnews.com. Pil PCC ini sudah ditarik dari tahun 2013 dan tidak diedarkan lagi, namun tangan-tangan jahil memproduksi dan meraciknya sendiri untuk dijadikan jual beli.

Berikut pemberitaan mengenai pil PCC.

Dilansir dari Kompas.com (Tanggal 12 September 2017), penyidik menangkap seorang pria bernama SAS di Rawamangun, Jakarta Timur. Di dalam sebuah gudang penyidik menemukan sebanyak 19.000 pil PCC. "Dari keterangan SAS, 19.000 butir pil PCC itu didapatkan oleh seorang pria lain berinisial WY. Kami kemudian menangkap WY juga di bilangan Rawamangun," ujar Direktur Tindak Pidana Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Eko Daniyanto dalam konferensi pers, Jumat (22/9/2017). Rupanya WY bukan pemilik pil PCC itu. WY hanya seorang penjaga gudang.

Dilansir Detik.com (Selasa 19 September 2017 pukul 18:12 WIB), Polisi menggerebek pabrik pil PCC di Purwokerto. Pabrik ini berkedok kios air minum isi ulang yang berada di sebuah ruko di pinggir jalan. Ruko ini terletak di Jalan Raya Baturraden RT 2/1 Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Purwokerto Utara. "Untuk mengelabui mereka berpura-pura sebagai tempat penjualan air minum isi ulang," kata Wadir Ditipid Bareskrim Mabes Polri Kombes John Turman Panjaitan di lokasi penggerebekan, Selasa (19/9/2017). Karyawan toko komputer yang berada di sebelah ruko tersebut, Aji menambahkan jika ruko tersebut selalu tertutup. Aktivitasnya hanya terlihat pada saat waktu petang hari. "Kalau habis Maghrib kita pulang, mereka baru pada datang. Ada sekitar 10 orang (yang terlihat)," kata Aji kepada wartawan. Ia juga mendengar dari toko tersebut suara keras seperti sedang menumbuk tiap malamnya sekitar jam 21:00 WIB, lalu jika ada orang datang atau mobil box mereka tidak membuka pintunya secara menyeluruh, dan menurut keterangan saksi baru 2 sampai 3 bulan ruko itu buka.

Pemberitaan pil PCC ini sangat luas beredar di media televisi maupun media online, maka akan berpengaruh kepada masyarakat terutama kalangan para Ibu yang

mempunyai anak sedang beranjak dewasa berkisar SMP, yang menyaksikan berita tersebut di media televisi, pasti ada pengaruh tindakan terhadap orang tua karena dengan adanya pemberitaan ini akan berdampak dengan perilaku para orangtua.

Televisi mempunyai daya tarik tersendiri karena televisi audio dan visual, bisa didengar dan dilihat, gambar nya pun bergerak, orang tidak mudah bosan dengan televisi apalagi dengan di dukungunya program-program yang menarik dan mempunyai informasi yang bermanfaat. Dari televisi kita dapat memperoleh ide-ide yang inspiratif karena program di televisi menambah wawasan dan pengetahuan khalayaknya.

Terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti mengambil judul Pengaruh Pemberitaan Pil PCC terhadap tindakan Orangtua (Survei pada Orangtua yang mempunyai anak kelas 3 SMP di Yayasan Pendidikan Islam Rempoa, Bintaro). Peneliti mengambil survei pada Orangtua Yang Memiliki Anak Remaja, karena peneliti ingin melihat adanya pengaruh dan dampak proteksi orangtua dengan adanya pemberitaan Pil PCC. Semua peristiwa komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima. Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan (Stuart, 1988:165).

I.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh pemberitaan pil PCC terhadap tindakan proteksi orangtua?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengukur besarnya pengaruh pemberitaan Pil PCC di televisi terhadap proteksi orang tua yaitu Ibu Yang Memiliki Anak SMP di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam, Rempoa Bintaro.

I.4 Manfaat Penelitian

Dengan deskripsi tujuan yang telah dikemukakan di atas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Akademis

Kegunaan akademis dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai hasil penelitian terkait bidang Ilmu Komunikasi konsentari jurnalistik khususnya mengenai pemberitaan pengaruh Pil PCC terhadap tindakan proteksi Orangtua.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang ingin mendalami mengenai permasalahan terkait penelitian pengaruh terhadap tindakan proteksi.

I.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti membagi sistematika penelitian menjadi 5 bab beserta. Dimana satu bab dengan bab lainnya merupakan satu rangkaian susunan, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Mencakup mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai teori-teori dasar yang digunakan sebagai landasan dasar teori pada penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai deskripsi objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis variabel, analisis inferensial serta hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran pemahaman tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran ini berisikan data-data pendukung untuk penelitian seperti perhitungan statistik dan foto responden.

